

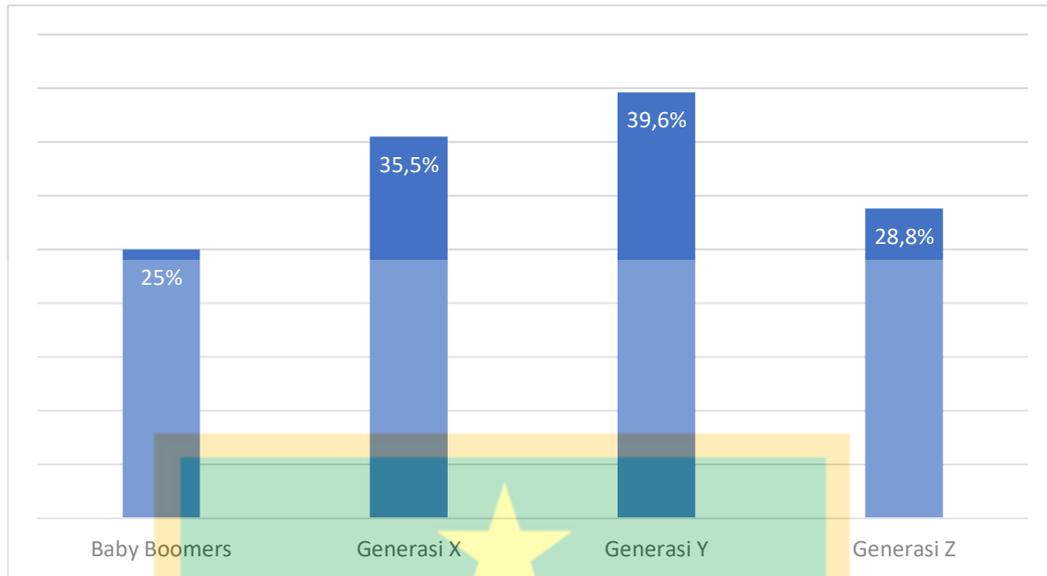
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi telah menjadi salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun, partisipasi masyarakat Indonesia dalam berinvestasi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan total populasi. Bursa Efek Indonesia (2024) mencatatkan jumlah *Single Investor Identification* (SID) sebanyak 6.001.573 SID dengan pertumbuhan lebih dari 744 ribu investor baru saham. Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan populasi yang besar, sehingga menunjukkan adanya hambatan signifikan dalam partisipasi investasi.

Literasi keuangan yang kurang merata merupakan komponen utama yang memengaruhi rendahnya minat berinvestasi. Banyak masyarakat Indonesia belum memahami sepenuhnya mekanisme pasar modal dan risikonya. Ketidaktahuan masyarakat tentang pasar modal Indonesia menyebabkan mereka tidak tahu tentang aktivitas dan risiko yang ada di dunia investasi (Novrianda *et al.* 2020). Wawasan investasi sangatlah penting, baik bagi individu yang telah memiliki pekerjaan maupun mempunyai modal lebih serta menginginkan dananya bisa ditempatkan pada kegiatan bisnis yang membawa keuntungan dan prospek masa depannya cerah (Rahmany, 2019). Hasil penelitian Prasetyo dan Elwisam (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Universitas Nasional angkatan 2019–2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka hal itu akan semakin meningkatkan minat investasi mahasiswa tersebut. Akan tetapi, Taufiqoh *et al.* (2019) justru menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham.



Sumber: (Katadata Insight Center, 2021)

Gambar 1. 1 Skor Tingkat Investasi Berdasarkan Generasi

Berdasarkan survei *Katadata Insight Center* terlihat bahwa tingkat investasi generasi Z masih rendah dibandingkan generasi Y. Generasi Z memiliki persentase sebesar 28,8%, sedangkan Generasi Y lebih tinggi dengan 39,6% yang menunjukkan tingkat minat berinvestasi yang lebih baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan, perilaku, dan sikap terhadap pengelolaan uang masih menjadi tantangan bagi generasi Z untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil survei OJK (2024), jenis pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, indeks literasi keuangan pada kelompok pegawai atau profesional mencapai 83,22%, diikuti oleh pengusaha atau wiraswasta sebesar 78,32%, sementara ibu rumah tangga memiliki indeks sebesar 64,44%. Sebaliknya, kelompok yang belum atau tidak bekerja, termasuk pelajar/mahasiswa serta pensiunan/purnawirawan, menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah, masing-masing sebesar 42,18%, 56,42%, dan 57,55%.

Literasi keuangan yang rendah dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Rendahnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan risiko, diversifikasi portofolio, serta perhitungan *return*, membuat mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk terjun ke pasar modal. Meskipun saat ini telah ada kemajuan teknologi yang memudahkan akses terhadap informasi investasi, seperti melalui aplikasi *mobile trading* dan *platform* keuangan digital, hal

ini belum cukup untuk mengatasi hambatan literasi. rendahnya literasi keuangan secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Lating *et al.*, 2023). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung menunjukkan investasi sebagai suatu yang kompleks dan sangat berisiko tanpa memahami cara mitigasi risiko atau potensi keuntungan jangka panjang. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk menghindari investasi, meskipun peluang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial terbuka luas melalui partisipasi di pasar modal. Ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam dunia investasi.

Kemajuan teknologi dalam industri keuangan telah membawa perubahan besar dalam akses dan partisipasi investasi, terutama dengan munculnya platform digital yang memudahkan masyarakat mengakses informasi dan pasar modal. Teknologi ini memungkinkan generasi muda, yang umumnya lebih akrab dengan digitalisasi, untuk lebih mudah terlibat dalam kegiatan investasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Bhatnagar *et al.*, 2022) yang mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi meningkatkan keterlibatan pelanggan dan memicu persaingan di sektor keuangan, Hal ini mendorong pergeseran menuju produk keuangan digital. Dengan akses yang lebih cepat dan biaya lebih rendah, semakin banyak orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam investasi, tetapi tetap ada tantangan, terutama terkait risiko dan persepsi tentang potensi kerugian.

Berbanding terbalik dengan temuan Bhatnagar *et al.* (2022) serta Tandio dan Widanaputra (2016) yang menemukan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden masih ragu untuk berinvestasi, karena mereka menganggap prosesnya terlalu kompleks dan pemanfaatan teknologi belum seoptimal seperti saat ini. Adapun hasil penelitian Nugroho dan Maisara (2024) membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Diharapkan teknologi dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, karena semakin mudah mendapatkan informasi yang diperlukan, investor atau calon investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

Teknologi juga telah mengubah dinamika investasi *real estate*, Seperti yang diungkapkan oleh Clayton *et al.* (2019), teknologi memengaruhi cara ruang

digunakan dan mengubah preferensi terhadap jenis dan lokasi properti yang diminati. Misalnya, munculnya teknologi berbasis data dan *online platform* untuk pencarian properti memudahkan investor memilih lokasi strategis dan jenis properti yang sesuai dengan tren pasar. Di era digital, kemajuan teknologi sangatlah memengaruhi pasar modal dan investasi. Kemajuan teknologi juga mendorong pertumbuhan ekonomi global. Karena sangat mudah digunakan, banyak masyarakat yang menggunakan internet untuk mengatur keuangannya. Mulai dari tabungan, pembelian dan penjualan, pinjaman finansial, hingga investasi (Kamal & Apriani, 2022).

Pada dasarnya, minat atau ketertarikan terhadap investasi selalu mendorong untuk melakukan investasi. Persepsi *return* dan risiko juga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Menurut Mardiyati (2021) Persepsi *return* adalah cara seseorang atau investor melihat seberapa besar pengembalian yang mereka dapatkan dari hasil investasi yang dilakukan. Menurut Fahreza dan Surip (2018), persepsi risiko merupakan pandangan, pemikiran, atau kepercayaan seseorang mengenai potensi kerugian yang mungkin mereka hadapi sebagai hasil dari investasi dalam aset yang mereka miliki dengan membeli saham di pasar modal.

Hasil penelitian Sari dan Setiyawan (2024) menunjukkan bahwa persepsi *return* dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Semakin luas pengalaman yang dimiliki seseorang dalam berinvestasi, semakin sedikit ketakutan mereka terhadap risiko yang akan dihadapi karena *return* yang diharapkan lebih besar. Akan tetapi, Purboyo *et al.* (2019) justru menemukan bahwa persepsi *return* dan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Mahasiswa sebagai kelompok yang umumnya melek teknologi dan berpendidikan, memang memiliki peluang besar untuk menjadi investor di masa mendatang, terutama karena mereka sudah dibekali dengan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan dan konsep investasi. Pada Universitas Nasional, khususnya dalam program studi Manajemen, mahasiswa telah diajarkan berbagai teori dan praktik terkait dunia keuangan serta telah sering diberikan edukasi terkait

investasi, khususnya di pasar modal. Selain itu, Universitas Nasional memiliki galeri investasi yang menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam memahami dunia investasi. Meskipun demikian, masih banyak dari mereka yang masih enggan untuk memulai investasi. Dalam memahami permasalahan ini, dilakukan *pre-test* terhadap 30 mahasiswa Manajemen Universitas Nasional dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Hasil Pre-Test

No.	Pertanyaan	Jawaban	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Saya tertarik untuk mencari informasi mengenai jenis-jenis investasi, seperti reksa dana, saham, obligasi, emas, atau properti melalui artikel, video edukasi, atau seminar keuangan.		4	10%	6	20%	14	50%	6	20%
2	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mempelajari cara kerja investasi, seperti memahami konsep <i>return</i> , risiko, dan strategi investasi melalui buku, kursus <i>online</i> , atau aplikasi keuangan.		3	10%	9	30%	13	43,3%	5	16,7%
3	Saya merasa siap untuk mengambil langkah awal dalam berinvestasi, seperti membuka akun investasi, menabung secara rutin untuk modal investasi, atau berkonsultasi dengan pihak yang lebih berpengalaman.		6	20%	7	23,3%	10	33,4%	7	23,3%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil *pre-test* terhadap 30 responden, sebagian besar menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam mencari informasi sebelum berinvestasi, sebagaimana terlihat dari tingginya nilai yang diberikan pada pernyataan pertama. Mayoritas responden juga memiliki minat yang kuat untuk mempelajari mekanisme investasi, termasuk pemahaman tentang *return*, risiko, dan

strategi investasi melalui berbagai sumber seperti buku, kursus *online*, atau aplikasi keuangan, yang tercermin dari skor tinggi pada pernyataan kedua. Namun, terdapat sejumlah kecil responden yang memberikan skor rendah pada pernyataan ketiga yang mengindikasikan adanya ketidakyakinan atau kurangnya ketertarikan terhadap investasi. Secara keseluruhan, hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya memperoleh informasi sebelum berinvestasi dan memiliki semangat dalam mempelajari investasi, meskipun sebagian kecil masih menghadapi ketidakpastian terkait hal tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis permasalahan minat investasi mahasiswa Manajemen Universitas Nasional, terutama faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor utamanya adalah kendala dalam memahami prosedur investasi dan risiko yang menyertainya, seperti yang diungkapkan oleh Thousani *et al.* (2021), kesulitan ini sering kali menciptakan ketidakpastian, yang kemudian menghambat minat mereka untuk terjun ke pasar modal. Kendala tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut dan penyederhanaan akses investasi untuk mahasiswa. Terlepas dari literasi keuangan yang dimiliki, ketakutan akan risiko dan kerugian sering menjadi penghalang. Oleh karena itu, institusi pendidikan dapat berperan lebih aktif dalam menjembatani kesenjangan ini, misalnya dengan menyediakan simulasi investasi yang aman atau memperkenalkan *platform* investasi dengan risiko yang lebih rendah untuk mahasiswa. Dengan cara ini, potensi mahasiswa sebagai investor masa depan dapat direalisasikan secara lebih optimal.

Mahasiswa merupakan generasi yang paling dekat dengan perkembangan teknologi dan secara akademis sudah mulai memahami pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Generasi ini diharapkan menjadi motor penggerak dalam meningkatkan minat investasi di Indonesia ke depannya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana literasi keuangan, kemajuan teknologi, serta persepsi terhadap risiko dan *return* memengaruhi minat investasi mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, penting untuk melakukan sebuah penelitian yang memiliki kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan keuangan di perguruan tinggi,

serta membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pasar modal. Penelitian ini sekaligus ingin melihat apakah penerapan teori-teori investasi yang telah dipelajari mahasiswa selama ini benar-benar telah diimplementasikan dalam praktiknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan persepsi *return* dan risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Nasional?
2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa manajemen universitas nasional?
3. Apakah persepsi *return* dan risiko berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa manajemen universitas nasional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi *return* dan risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai dampak literasi keuangan, perkembangan teknologi, serta persepsi terhadap *return* dan risiko dalam mempengaruhi minat investasi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang keuangan dan investasi, serta memberikan dasar teoritis yang relevan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Dengan mengeksplorasi faktor-faktor seperti literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan persepsi *return* dan risiko, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori baru atau penguatan teori yang sudah ada mengenai dari faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi pada kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa.

b. Kegunaan Praktis

Hasil Temuan dari penelitian ini dapat menjadi saran atau rekomendasi bagi Universitas Nasional, khususnya program studi Manajemen, dalam merancang kurikulum dan kegiatan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, teknologi dan minat investasi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan bagaimana teknologi serta persepsi risiko dapat mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi.

Adapun bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait literasi keuangan dan investasi, terutama bagi generasi muda dengan merancang program-program edukasi yang lebih relevan dan mendukung perkembangan pasar modal di kalangan generasi muda.

Bagi sektor swasta, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang produk investasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi muda. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, Perusahaan dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efisien dan kreatif guna menarik perhatian investor muda.